

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin di dirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Awalnya sekolah ini hanya sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruang kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu tentang keagamaan.

Berkembangnya zaman pada tahun 1978 dibuatlah perubahan untuk dilaksanakan sekolah formal di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan Nomor Statistik Madrasah 111263710027-TGL: 3/1/1978 dan Sk izin operasional: L. 0/3/09/1-N78 sera Aka Notaris Gianto , SH No . C. 102 Ht. 03.01-Th 2000. Adapun hasil akreditasi sekolah ini terakreditasi dengan peringkat baik.

MI TPI Keramat Banjarmasin terletak di Jalan Keramat Raya RT. 20 NO. 21 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak di perkotaan yang memiliki luas tanah 879 m² dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Keramat 1

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Keramat Raya
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga

Adapun profil dari MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Profil MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Sekolah	MI TPI Keraat
2	Nomor Statistik Madrasah	111263710027
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723196
4	NPWP	00.926.061.3-731.000
5	Provinsi	Kalimantan Selatan
6	Kab/Kota	Banjarmasin
7	Kecamatan	Banjarmasin Timur
8	Desa/Kelurahan	Sungai Bilu
9	Alamat	Jl. Keramat Raya RT. 20 NO. 21
10	Kode Pos	70236
11	Email	mistpikeramat@gmail.com
12	Telepon	(0511)3250882
13	Lokasi Sekolah	Perkotaan
14	Akriditas	B
15	Tahun Berdiri	2 Mei 1928

2. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

Visi dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia. Misi dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pembelajaran terus menerus secara efektif dan efisien
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini
- c. Memberikan pelajaran/kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Adapun daftar nama kepala Madrasah di MI TPI Keramat Banjarmasin terdapat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama kepala MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Nama kepala Madrasah	Periode
1	Gt. Masdar	1980-1989
2	Hj. Fatimah	1990-2005
3	Hj. Hafifah, S. Pd, I	2005-2009
4	Ali Farhan, S. Ag	2009-2010
5	Hasimin, S. Ag	2010-2013
6	Maslan, S. Pd	2013-Sekarang

3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Staf Tata Usaha MI TPI Keramat

Pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 24 orang tenaga pengajar di antaranya menjabat sebagai wali kelas sebanyak 17 orang. 1 orang sebagai tenaga administrasi atau TU . 1 orang tenaga perpustakaan MI TPI Keramat banjarmasin, dan 2 orang guru bidang studi, 1 orang sebagai Kepala Sekolah, 1 orang sebagai Wakamad Kurikulum dan 1 orang sebagai Wakamad Kesiswaaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru, Karyawan dan Tata Usaha MI TPI Keramat

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan Utama
1	Maslan,S.Pd/196605132003121002	L	Kepala Madrasah
2	Hasniah,S.Pd.I/198107172005012012	P	Wakamad Kurikulum
3	Hasimin, S. Ag	L	Wali Kelas IV A
4	Muliyani, S.Ag	P	Wali Kelas I B
5	Ida Rafiqah, S. Ag	P	Wali Kelas II B
6	Nurmini, S. Ag	P	Wali Kelas I A
7	Padli, S. H. I	L	Wali Kelas III C
8	Inayati, S. Pd. I	P	Wali Kelas I C
9	Mawaddah Amaliyah, S. Pd. I	P	Wali Kelas V D
10	Hilaliyah, S.Pd. I	P	Wali Kelas II A
11	Rusmini, S. Pd. I	P	Wali Kelas III B
12	Mahdiah, S. P	P	Wali Kelas V B
13	Raudah, S. Pd. I	P	Wali Kelas II C

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan Utama
14	Risnayati	P	Tata Usaha
15	Zakiah, S. Pd. I	P	Wali Kelas V C
16	Hj. Nurbaiti, S. Ag	P	Wali Kelas VI A
17	Sukirman	L	Wakamad. Kesiswaan
18	M. Noor Syadzali, S. Pd. I	L	Guru Bid. Studi
19	Zakiyatul Hayat, S. Pd. I	P	Guru Bid. Studi
20	Yurita, S. Pd. I	P	Wali Kelas V A
21	Muhyissalam	L	Wali Kelas VI B
22	Siti Khadijah, S. Pd. I	P	Wali Kelas IV C
23	Hayatun Thaiyibah, S. Pd. I	P	Wali Kelas IV B
24	Wahid Rahman, A. Md	L	Pustakawan

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas. MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki 2 orang pegawai negeri dan 22 orang lainnya tenaga honorer.

4. Keadaan Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah siswa-siswi di MI TPI Keramat Banjarmasin berjumlah 503 orang dengan 19 kelompok belajar, rincian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa di MI TPI Keramat Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	19	13	32
2	I B	19	13	32
3	I C	19	13	32
4	II A	12	13	25
5	II B	16	10	26
6	II C	5	10	22
7	III A	10	12	22
8	III B	9	12	21
9	III C	15	7	22
10	IV A	13	17	30
11	IV B	17	13	30
12	IV C	18	12	30
13	V A	15	17	32
14	V B	14	18	32

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15	V C	11	12	23
16	V D	10	10	20
17	VI A	16	14	30
18	VI B	16	9	25
19	VI C	11	11	22
Jumlah		265	238	503

Tabel 4. 5 Jumlah Sampel Penelitian

	Kelas	
	IV A	IV C
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pre-test</i>	30 orang	28 orang
<i>Post-test</i>	28 orang	30 orang

Berdasarkan tabel 4.5 di atas disebutkan bahwa di kelas IV A yang dijadikan kelas Eksperimen berjumlah 30 orang, dan siswa kelas IV C yang dijadikan kelas Kontrol berjumlah 30 orang, tetapi karena ada 2 orang siswa di kelas Kontrol yang tidak mengikuti *pre-test* (tes awal) maka yang dijadikan sampel pada saat *pre-test* (tes awal) berjumlah 28 orang dan 2 orang siswa yang di kelas Eksperimen tidak mengikuti *post-test* (tes akhir) maka yang dijadikan sampel pada saat *post-test* (tes akhir) berjumlah 28 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki luas tanah 879 M² yang mana tanah tersebut sudah dimiliki hak oleh sekolah tersebut, konstruksi bangunan sekarang ini semen permanen dengan bangunan 2 tingkat antara lantai bawah dan lantai atas dihubungkan oleh 2 buah tangga yang terbuat dari kayu. Halaman untuk bermain cukup luas dan dilapisi dengan batako serta dibatasi dengan pagar pembatas yang terbuat dari beton dengan ukuran panjang ± 30 M.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MI TPI Keramat Banjarmasin pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Bangunan MI TPI Keramat Banjarmasin TA 2017/2018

NO	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	15 Buah/17 Kelompok Belajar
2	Ruang kepala madrasah	1 Buah
3	Ruang dewan guru	1 Buah
4	Ruang TU	1 Buah
5	Ruang kantin	2 Buah
6	Ruang Moshala	1 buah
7	Ruang UKS	1 Buah
8	Ruang perpustakaan	1 Buah
9	Wc Guru	2 Buah
10	Wc Siswa	2 Buah
Jumlah		27 Buah

Fasilitas yang terdapat di dalam ruang belajar, diantaranya papan tulis, spidol, penghapus, jam dinding, kelender, jadwal piket, jadwal belajar, pot bunga, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, kipas angin, lemari, rak buku, rak sepatu, gambar presiden, tempat cuci tangan, ember, dan alat-alat kebersihan lainnya

Fasilitas yang terdapat di ruang kepala madrasah, diantaranya meja dan kursi Kepala Madrasah, meja dan kursi tamu, jam dinding, grafik, lemari, kulkas, kipas angin, pot bunga, bendera merah putih dan bendera madrasah, program pembelajaran, penghargaan madrasah, dokumen arsip penting madrasah, dan lain-lain

Fasilitas yang terdapat di ruang dewan guru, di antaranya meja, kursi, kipas angin, buku-buku pelajaran, dokumen arsip penting, daftar keadaan guru dan siswa, jadwal pengajaran, globe peta grafik, alat-alat olah raga, alat-alat untuk sarana upacara bendera, serta alat praktek lainnya. Fasilitas yang terdapat di ruang TU, di

antaranya komputer, printer, alat *photocopy*, meja serta lemari penyimpanan berkas. Fasilitas yang terdapat di ruang UKS di antaranya tempat tidur, timbangan badan, serta kotak P3K.

6. Jadwal Belajar di MI TPI Keramat Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI TPI Keramat Banjarmasin, dimulai pukul 07:30 Wita sampai pukul 13:00 Wita, untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu, sedangkan hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07:30 Wita sampai pukul 10:30 Wita. Khusus kelas II pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10:45 Wita. Hal ini dikarenakan terbatasnya ruang belajar, sehingga siswa kelas II memulai jam pelajaran setelah jam belajar kelas I berakhir. Sebelum jam pelajaran ke-1 di mulai seluruh siswa melakukan kegiatan bersama-sama membaca Asmaul Husna dan membaca Alquran. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap hari selain hari Senin dan Sabtu, karena setiap hari Senin siswa melaksanakan upacara bendera sedangkan setiap hari Sabtu siswa mengadakan upacara dalam kegiatan pramuka.

7. Lain-Lain

- a. Kegiatan ekstrakurikuler : Pramuka, Paskibra dan Pencak Silat
- b. Kegiatan menabung : Uang tabungan siswa dibagi pada setiap akhir tahun pelajaran
- c. PHBI/Nasional : Maulid, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam, Hari Kemerdekaan

2 Penyajian Data

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar siswa juga menggunakan data wawancara dengan guru pelajaran Matematika kelas IV. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika, Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I, yang berlatar belakang pendidikan alumni IAIN Antasari Banjarmasin dari jurusan S-1 Pendidikan Matematika, diketahui bahwa Beliau telah mengajar Matematika di MI TPI Keramat sejak tahun 2004 hingga tahun 2018 sekarang. Selain mengajar Matematika, beliau juga mengajar IPA di kelas V.

Dalam programnya, kurikulum yang digunakan adalah KTSP. KKM untuk mata pelajaran matematika yang harus dicapai siswa adalah 70. Beliau juga mengatakan bahwa jarang menggunakan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran, Beliau hanya menggunakan metode sederhana dalam pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Begitu juga dengan media pembelajaran, beliau jarang menggunakan media yang bervariasi. Media yang pernah Beliau gunakan misalnya kotak atau topi, namun belum pernah menggunakan media Gambar Timbul. Kendala yang Beliau hadapi pada saat pembelajaran adalah suasana kelas yang ribut, masih banyak siswa yang bicara pada saat pembelajaran. Begitu juga prestasi belajar Matematika siswa kelas IV di MI TPI Keramat, nilainya sangat bervariasi, dari nilai terendah hingga tertinggi dan masih ada siswa yang remedial hanya saja tidak terlalu banyak.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Oktober 2017 sampai dengan 24 Oktober 2017. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas kontrol (KK) maupun kelas eksperimen (KE) sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari KK dan KE, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KK dan KE tidak terdapat perbedaan. Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

1. Pelaksanakan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan persiapan yang meliputi persiapan materi, persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan soal-soal *pre-test* dan *post-test* serta ketika proses pembelajaran menggunakan media Gambar Timbul. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pre-test* dan satu hari sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *post-test*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Rabu, 11 Oktober 2017	5-6	<i>Pre-test</i> (Test awal)
2	Kamis, 12 Oktober 2017	1-2	Menentukan keliling jajar genjang dan segitiga
3	Rabu, 18 Oktober 2017	7-8	Menentukan luas jajar genjang dan segitiga
4	Kamis, 19 Oktober 2017	1-2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas segitiga dan jajar genjang
5	Senin, 23 Oktober 2017	1-2	<i>Post-test</i> (Tes Akhir)

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di KK. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal-soal *pre-test* *post-test*, dan persiapan proses pembelajaran menggunakan media Karton. Sama seperti pembelajaran di kelompok eksperimen, pada pembelajaran juga berlangsung selama tiga kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Rabu, 11 Oktober 2017	3-4	<i>Pre-test</i> (test awal)
2	Selasa, 17 Oktober 2017	3-4	Menentukan keliling jajar genjang dan segitiga
3	Rabu, 18 Februari 2017	3-4	Menentukan luas jajar genjang dan segitiga

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
4	Jum'at, 20 Oktober 2017	5-6	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas segitiga dan jajar genjang
5	Selasa, 24 Oktober 2017	3-4	<i>Post-tesst</i> (Tes Akhir)

2. Deskripsi Kemampuan Awal

Data untuk kemampuan awal siswa kelas IV_A dan kelas IV_C adalah nilai *pre-test* dapat dilihat pada lampiran 31. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas ini yang diambil dari nilai *pre-test*. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata dari kelas IV_A (Eksperimen) dan kelas IV_C (kontrol), sehingga dapat diketahui kemampuan awal siswa pada kelas IV_A Eksperimen dan kelas IV_C tersebut ada dan tidaknya mempunyai perbedaan yang signifikan.

1. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa di Kelas IV_A (Eksperimen)

Berdasarkan lampiran 34 , nilai *pre-test* di kelas IV_A (Eksperimen) secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Persentase kualifikasi nilai *pre-test* kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 – < 100	Baik Sekali	5	16,66
65 – < 80	Baik	1	3,33
55 – < 65	Cukup	3	10
40 – < 55	Kurang	5	16,66
< 40	Gagal	16	53,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dari jumlah 30 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* yang dijadikan sebagai nilai kemampuan awal siswa, terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali ada 5 orang atau 16,66 % dan siswa yang berada pada kualifikasi gagal ada 16 orang atau 53,33%. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa berada pada kualifikasi gagal dengan nilai <40 dengan frekuensi 16 orang. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

2. Diskripsi Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa di Kelas IV_C (Kontrol)

Berdasarkan lampiran 34, nilai *pre-test* di kelas IV_C Kontrol secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Persentase kualifikasi nilai *pre-test* kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 – < 100	Baik Sekali	2	7,14
65 – < 80	Baik	2	7,14
55 – < 65	Cukup	1	3,57
40 – < 55	Kurang	3	10,71
< 40	Gagal	20	71,42
Jumlah		28	100

Berdasarkan hasil tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas IV_C (Kontrol) dengan jumlah 30 orang siswa, tetapi yang mengikuti tes awal (*Pre-test*) hanya berjumlah 28 orang siswa. Disebabkan 2 orang siswa tidak mengikuti tes awal (*Pre-test*) karena sakit, dan tidak bisa mengikuti tes susulan karena waktu penelitian terbatas, maka diperoleh nilai *pre-test* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa dan terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali ada 2 siswa atau 7,14% dan siswa yang berada pada kualifikasi gagal ada 20 orang atau 71,42 %. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa berada pada

kualifikasi gagal dengan nilai <40 dengan frekuensi 20 orang. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

3. Analisis Hasil *Pre-test* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pre-test* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa dapat dilihat pada lampiran 22 dan lampiran 23. Adapun deskripsi hasil *pre-test* siswa terdapat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	31,42	21,38	457,10
Eksperimen	39	25,09	629,50

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 31,42, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 39. Selisih antara nilai keduanya hanya 7,58. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pre-test* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	28	0,240	0,168	Tidak normal
Eksperimen	30	0,221	0,161	Tidak normal

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Adapun pada kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 24 dan lampiran 25.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = -0,599$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Dengan Hipotesis kemampuan awal:

H_a : Terdapat perbedaan terhadap kemampuan awal siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang di MI TPI Keramat Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan terhadap kemampuan awal siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 26.

4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas IV_A dan kelas IV_C adalah nilai hasil tes akhir (*post-test*) masing-masing pada tanggal 23 Oktober 2017 dan 24 Oktober 2017.

1. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil *post-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Presentasi Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 – < 100	Baik Sekali	4	13,33
65 – < 80	Baik	3	10
55 – < 65	Cukup	2	6,66
40 – < 55	Kurang	13	43,33
< 40	Gagal	8	26,66
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 30 orang siswa diperoleh nilai *post-test* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali ada 4 orang atau 13,33% dan siswa yang berada pada kualifikasi gagal ada 8 orang atau 26,66% . Nilai yang paling banyak didapat berada pada kualifikasi kurang dengan nilai antara 40- <55 dengan frekuensi 13 orang atau 43,33% . Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

b. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil *post-test* kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Presentasi Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 – < 100	Baik Sekali	11	39,28
65 – < 80	Baik	10	35,71
55 – < 65	Cukup	7	25
40 – < 55	Kurang	0	0

< 40	Gagal	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen berjumlah 30 orang siswa, tetapi yang mengikuti tes akhir (*post-test*) hanya berjumlah 28 orang yang memperoleh nilai *post-test* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali ada 11 orang atau 39,28 % dan siswa yang berada pada kualifikasi cukup ada 7 orang atau 25%. Nilai yang paling banyak didapat siswa berada pada kualifikasi baik sekali dengan nilai antara 80 - < 100 dengan frekuensi 11 orang. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

2. Analisis Hasil *Post-test* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Post-test* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 30 dan lampiran 31.

Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Deskripsi Hasil belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	48	20,23	409,25
Eksperimen	74,28	10,69	114,27

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 48, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 74,28, selisih antara nilai keduanya yaitu 26,28. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	30	0,220	0,161	Tidak normal
Eksperimen	28	0,227	0,168	Tidak normal

Berdasarkan 4.16 di atas, harga L_{hitung} untuk kelas kontrol adalah 0,220, sedangkan L_{tabel} adalah 0,161. L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar Matematika pada kelas kontrol adalah tidak normal. Adapun pada kelas eksperimen L_{hitung} adalah 0,227, sedangkan L_{tabel} adalah 0,168. L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} artinya sebaran hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 31 dan lampiran 32.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = -4,20$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 33.

5. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Kedua Kelas

Data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kedua kelas dapat dilihat melalui nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan hasil belajar kedua kelas disajikan dalam tabel 4.17 berikut.

Tabel 4. 17 Peningkatan Hasil Belajar Kedua Kelas

Kelas	Rata-rata <i>pre-test</i>	Rata-rata <i>post-test</i>	Peningkatan
Kontrol	31,42	48	16,58
Eksperimen	39	74,28	35,28

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 16,58 dari nilai rata-rata *pre-test* 31,42 menjadi 48 nilai rata-rata *post-test*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen meningkat 35,28 dari rata-rata nilai *pre-test* 39 menjadi 74,28 nilai rata-rata *post-test*.

3 Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,28 yang berada pada kualifikasi baik. Kualifikasi tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 48 yang berada pada kualifikasi kurang. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 26,28 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,227$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0,168$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,220$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0,161$,

sehingga sebaran hasil belajar kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -4,20$, sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media Gambar Timbul terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV MI TPI Keramat.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, dimana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasannya, minat belajar siswa dan keaktifan yang baik, serta sedikit banyaknya membuat siswa akan mudah dalam memahami materi yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen meningkat 36,43 dari nilai rata-rata *pretest* 37,85 menjadi 74,28 nilai rata-rata *post-test*. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 15,36 dari nilai rata-rata *pre-test* 31,42 menjadi 46,78 nilai rata-rata *post-test*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Gambar Timbul lebih baik dibanding dengan pembelajaran yang menggunakan media Karton .

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran.¹ Pelaksanaan pembelajaran dengan menghadirkan media secara langsung ke dalam kelas dan mengajak siswa ikut serta dalam menggunakan media tersebut untuk memahami pembelajaran Matematika dengan materi Segitiga dan Jajar Genjang.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Gambar Timbul lebih sesuai dengan waktu dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media Karton. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta media yang perlu dipersiapkan. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Media pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara siswa dengan sumber belajar, meningkatkan motivasi belajar mengajar, serta pembelajaran lebih interaktif. Dengan penggunaan media ini, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya media ini peserta didik tidak hanya belajar, tetapi anak belajar sambil bermain, dan meningkatkan konsentrasi mereka. Oleh karena itu, media ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa.

Pelaksanaan penggunaan Gambar Timbul merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses belajar mengajar dan terkesan tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Apalagi pembelajaran Matematika dimana dalam pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan media pembelajaran.

¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 73

Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran Matematika. Penggunaan media pengajaran juga berguna dalam meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Sebab, proses belajar mengajar yang menggunakan media pengajaran membuat anak didik mampu menyerap pelajaran tersebut dengan baik sehingga membekas lebih lama pada diri mereka.² Gambar Timbul sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Matematika, karena siswa dapat menggunakannya secara langsung. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media Gambar Timbul dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media Gambar Timbul ini dapat dijadikan pilihan alternatif media bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika yaitu dalam pembelajaran Bangun datar materi Segitiga dan Jajar Genjang.

² Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 51